

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil analisa responden sebanyak 88 orang responden pengetahuan covid-19 dengan tingkat kepatuhan *physical distancing* diwilayah kelurahan rancanumpang kota bandung sebagai berikut :

5.1.1. Tingkat Pengetahuan Covid-19 Pada Remaja dikelurahan Rancanumpang

Pengukuran tingkat pengetahuan covid-19 pada remaja diwilayah kelurahan rancanumpang dilihat dari tabel hasil distribusi frekuensi pengetahuan tentang covid-19 pada tabel

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi
Pengetahuan Covid-19 Pada Remaja Dikelurahan Rancanumpang

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	79	89,8
Cukup	7	8,0
Kurang	2	2,3
Total	88	100,0

Berdasarkan hasil tabel 5.1 pengetahuan covid-19 pada remaja dikelurahan Rancanumpang sebagian besar remaja dari seluruh responden

mempunyai pengetahuan baik dengan presentase 89,8% yang berarti terdapat 79 remaja di wilayah kelurahan rancanumpang berpengetahuan kategori baik.

5.1.2. Tingkat kepatuhan dalam penerapan *physical distancing* pada remaja di kelurahan rancanumpang

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi
Tingkat kepatuhan dalam penerapan *physical distancing*
Pada remaja di kelurahan rancanumpang

Tingkat Kepatuhan	N	%
Patuh	68	77,3
Tidak Patuh	20	22,7
Total	88	100,0

Pada tabel 5.2 diketahui bahwa dari total keseluruhan responden kategori tingkat patuh dan tidak patuh didapat tingkat Kepatuhan dalam penerapan *physical distancing* pada remaja di wilayah kelurahan rancanumpang sebagian besar remaja sebanyak 68 orang remaja dengan presentase 77,3% dinyatakan patuh dalam penerapan mematuhi protocol kesehatan *physical distancing*.

5.1.3. Hubungan Pengetahuan covid-19 dengan tingkat kepatuhan

physical distancing pada remaja di kelurahan rancanumpang

Tabel 5.3
Hubungan pengetahuan covid-19 dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan *physical distancing*

Tingkat		Kepatuhan <i>physical distancing</i>				Total		Nilai	
		Patuh		Tidak Patuh		N	%	CC	P
								0,272	0.01
		N	%	N	%	N	%	Value	
Pengetahuan covid-19	Baik	64	73%	15	17%	79	90%		
	Cukup	4	5%	3	3%	7	8%		
	Kurang	0	0%	2	2%	2	2%		
JUMLAH		68	78%	20	22%	88	100%		

Pada tabel 5.3 terdapat hasil tingkat pengetahuan covid-19 sebanyak sebagian besar remaja sebanyak 68 orang di wilayah kelurahan rancanumpang dengan presentase 78%, berkategori baik dan patuh. Terdapat sebagian kecil remaja berkategori pengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan *physical distancing* tidak patuh sebanyak 15 orang dengan presentase 17%.

Korelasi antara pengetahuan covid-19 dengan tingkat kepatuhan *physical distancing* yang kedua datanya kategori Pada tabel 5.3 . Didapat data sebagian besar responden berpengetahuan baik dan lebih dari sebagian responden kategori patuh. terdapat nilai sig atau p-value 0,01 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan hasil correlation coefficient

derajat hubungan 0,272 artinya korelasi cukup. hasil tersebut diketahui nilai p value < 0.05 maka H_a diterima artinya adanya hubungan yang cukup signifikan antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan dalam penerapan *physical distancing* pada remaja dikelurahan rancanumpang kota bandung..

5.2 Pembahasan

5.2.1 Gambaran pengetahuan covid-19 pada remaja dikelurahan rancanumpang

Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya gambaran pengetahuan lebih dari Sebagian remaja dikelurahan rancanumpang menjawab benar tentang penyebab covid-19 sebanyak 58 orang dengan presentase (65,2%), 75 remaja (84%) menjawab benar tentang tanda gejala covid-19, sebagian besar sebanyak 81 remaja dengan presentase (91%) tentang bagaimana factor resiko covid-19, sebagian besar 86 remaja (96%) menjawab benar tentang cara penyebaran virus corona, dan lebih dari setengahnya remaja menjawab benar tentang apa tujuan utama dari setiap protocol kesehatan sebanyak 80 remaja (89%)

Lebih dari setengahnya sebanyak 62 remaja (69%) menjawab benar tentang cara menurunkan resiko penyebaran covid-19, 86 remaja (96%) menjawab benar apa itu pengertian *physical distancing* dan cara penerapannya, sebagian besar sebanyak 83 remaja (93%) menjawab benar tentang berapa meter minimal cara menjaga jarak yang benar untuk memutus rantai

penularan covid-19, 85 remaja (95%) mengetahui mengapa pentingnya *physical distancing*, lebih dari setengahnya sebanyak 51 remaja (57%), mengetahui akibat dari kegagalan menerapkan *physical distancing*, 86 remaja (96%) mengetahui akibat jika berada di kerumunan dan mengetahui level resiko tinggi penularan covid-19 berdasarkan aktivitas (96,%), dan kurang dari setengahnya benar (48,3%) menjawab durasi waktu pada benda yang terkontaminasi virus covid-19.

Demikian Pengetahuan covid-19 menunjukkan sebagian besar remaja di kelurahan rancanumpang pengetahuan covid-19 dengan kategori baik dari seluruh responden mempunyai pengetahuan baik dengan presentase 89,8% , adapun sebagian kecil remaja berpengetahuan dengan hasil kategori cukup dengan 8,0% dan terdapat hanya 2,3% sebagian kecil remaja berpengetahuan kategori kurang sebanyak 2 orang dari total seluruh responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggreni & Safitri, (2020) dalam jurnal hospital majapahit menunjukkan bahwa sebagian besar responden remaja memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Covid-19,

Hal serupa didapatkan dalam penelitian Dalanon, (2021) terkait menghadapi kesiapsiagaan wabah covid-19 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan pelajar tentang covid-19 sangat tinggi. Namun hal ini Berbeda dengan hasil penelitian pada mahasiswa di Filipina didapatkan pengetahuan dengan pencegahan covid-19 dengan hasil pengetahuan cukup (Akshaya Srikanth, 2020)

Menurut Daryanto dalam Lestari, (2020) pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo, (2012) pengetahuan yang baik dapat melalui pendidikan formal dalam sekolah namun juga bisa diperoleh dari pendidikan non formal di luar sekolah dan melalui pengalaman. Seperti menurut Sumartini, (2020) dalam Mujiburrahman,(2020) pengetahuan baik dapat diperoleh dari informasi, pengalaman atau orang lain maupun media masa.

5.2.2 Gambaran tingkat kepatuhan pada remaja dikelurahan rancanumpang

Gambaran tingkat kepatuhan *physical distancing* pada remaja diwilayah rancanumpang terdapat sebagian besar dinyatakan patuh sebanyak 68 orang (77,3%) dalam menerapkan *physical distancing* dan terdapat 20 orang remaja atau setara dengan 22,7% sebagian kecil remaja tidak patuh dalam menerapkan *physical distancing*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Hafandi & Ariyanti, (2020) jurnal kebidanan mutiara dengan tingkat kepatuhan *physical distancing* di tarakan menyatakan bahwa mayoritas responden patuh protocol kesehatan dan mayoritas melakukan *physical distancing* yaitu 215 responden (99,1%) Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan menurut Anggreni & Safitri, (2020) terdapat tingkat kepatuhan protocol kesehatan dikabupaten Mojokerto mayoritas responden menunjukkan tidak patuh terhadap protocol

kesehatan dimasa new normal pandemic covid-19 dengan presentasi 94% remaja dinyatakan tidak patuh.

Tingkat kepatuhan di dapat dengan mengisi 13 soal pertanyaan, rata - rata remaja menjawab pertanyaan dengan benar Sebanyak sebagian besar remaja yaitu 84 remaja dengan presentase 94.4% menjawab menerapkan *physical distancing* saat diluar rumah sebagai bentuk percaya atas anjuran yang telah diharuskan untuk kepentingan keselamatan bersama, 79 orang remaja (88%) menjawab menerapkan jarak fisik saat keluar rumah, 77 remaja (86%) menjawab menunda berpergian keluar rumah sampai progres jumlah covid-19 turun, akan tetapi terdapat 51 remaja (57%) lebih dari setengahnya remaja menyatakan berjabat tangan ketika bertemu dengan rekan kerja, rekan sekolah, sodara pada masa pandemic-covid-19.

Sebanyak 76 remaja (85%) menjawab menerima kenyataan untuk menghindari transportasi umum dimasa new normal pandemic covid-19 jika akan berpergian keluar rumah, 64 remaja (71%) menjawab tidak melakukan mudik lebaran dan acara bakar-bakar makanan tanpa melakukan *physical distancing*, 42 orang remaja (47%) menjawab dalam seminggu terakhir melakukan lebih dari 5 kali keluar rumah dan lebih dari 12 jam diluar rumah, 56 remaja (62%) menjawab mendatangi pernikahan dimasa pandemic covid-19 dengan menerapkan *physical distancing* dengan ketat. sebagian kecil remaja sebanyak 22 remaja (24%) menjawab terdapat kerabat yang terkena covid-19 setelah bertemu saya, tetapi saya tidak melakukan skrining tes

kesehatan dan melanjutkan aktivitas di dalam rumah dan luar rumah seperti biasa.

Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan factor lain selain pengetahuan yaitu motivasi seperti yang telah dijelaskan menurut Novi Afrianti dan Cut Rahmiati, (2020) bahwasanya factor lain selain pengetahuan adalah usia , motivasi dan pendidikan , Menurut penelitian (Malik dan Muhammad, 2020; Prayitno, 2020). Meski pemerintah sudah memberlakukan *physical distancing*, masih banyak masyarakat yang melanggar, ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya motivasi dari pelajar ataupun mahasiswa pada proses belajar-mengajar dilakukan dari rumah dapat memanfaatkan waktu luang itu untuk berlibur dan bewisata, berekreasi ataupun ke mall.

5.2.3 Hubungan pengetahuan covid-19 dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan *physical distancing* pada remaja di kelurahan rancanumpang, Kota Bandung

Pada tabel Tabel 5.3 menunjukkan gambaran adanya hubungan antara variabel pengetahuan covid-19 dengan kepatuhan *physical distancing* dengan nilai sig atau p-value 0,01 yang berarti lebih kecil dari 0,05 Maka di ketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan dalam penerapan *physical distancing* pada remaja dengan hasil derajat hubungan 0,272 artinya korelasi cukup.

Dengan demikian Terdapat hubungan antara pengetahuan covid-19 dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan *physical distancing* pada remaja

dikelurahan rancanumpang dari pernyataan tersebut diketahui pengetahuan covid-19 berpengaruh cukup pada tingkat kepatuhan *physical distancing* pada remaja dikelurahan rancanumpang kota bandung.

Hasil ini terbukti benar adanya pengaruh pengetahuan covid-19 pada tingkat kepatuhan *physical distancing* pada remaja seperti yang telah dijelaskan penelitian sebelumnya berdasarkan penelitian menurut Novi Afrianti; Cut Rahmiati, (2020) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan protocol kesehatan.

Pada tabel 5.3 terdapat hasil tingkat pengetahuan covid-19 sebanyak sebagian besar remaja sebanyak 68 orang di wilayah kelurahan rancanumpang dengan presentase 78%, berkategori baik dan patuh. Namun Terdapat sebagian kecil remaja berketegori pengetahuan baik dan cukup akan tetapi tingkat kepatuhan *physical distancing* berkategori tidak patuh sebanyak 20 orang dengan presentase 22%.

Menurut Notoatmodjo, (2018) dasar pengetahuan dalam diri seseorang dapat terjadi melalui suatu proses pengetahuan dimana proses tersebut bisa melalui *awareness* (kesadaran dan pemahaman), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba), *adaption* (penyesuaian). Berdasarkan apa yang telah di jelaskan Krisnaningrum & Atmaja, (2017) Pada Masa Remaja fase sudah bisa mematuhi dan mengerti suatu aturan namun sangat disayangkan remaja masih dikatakan konsep diri yang belum lengkap seringkali remaja mengalami

kebingungan (labil) dalam bertindak dan lebih terbawa oleh perilaku sosial dilingkungan (mengikuti kebanyakan remaja), remaja harus terus diingatkan agar mencegah kebingungan dan terbawa oleh rekan temanya.

Seorang remaja memiliki pengetahuan yang tinggi seharusnya tingkat kepatuhan dari pengetahuan dan perilaku seharusnya berjalan seimbang karena terbentuknya sikap seseorang dimulai dari pengetahuan. Adapun itu bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor, salah satunya faktor daya tarik motivasi seseorang. Menurut Novi Afrianti dan Cut Rahmiati, (2020) faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan selain pengetahuan yaitu motivasi,

Menurut Notoatmodjo, (2010). Motivasi adalah suatu dorongan kekuatan sebagai tindakan seseorang berhubungan dengan keinginan, dorongan dan tujuan untuk berperilaku tertentu. Lanjut Menurut Nurdiana, (2018) Motivasi merupakan karakter psikologis seseorang individu yang berperan memberi kontribusi dengan melihat dari segi tingkat komitmen dan minat seseorang.

Penerapan *physical distancing* di dalam komunitas sebagai pencegah penyebaran rantai penularan virus covid-19 dengan cara menjaga jarak, menghindari kerumun hingga mengurangi mobilitas berpergian, sudah ada pada pandemi flu pada awal abad ke-20. pentingnya penerapan proses terkhususnya *physical distancing* pada remaja untuk itu remaja harus selalu diingatkan mengenai pengetahuan penerapan *physical distancing*, remaja masih perlu melakukan penyuluhan / seminar berkala tentang bagaimana

efektifitas meningkatkan tingkat kepatuhan sekaligus memotivasi penerapan protocol kesehatan *physical distancing* pada remaja

Konsep penerapan *physical distancing* sebenarnya hampir sama dengan konsep *Physical environment* yang telah dijelaskan pada konsep teori Florence Nightingale, dimana Aspek yang memiliki dampak pada lingkungan fisik yang senantiasa hendak pengaruhi penderita dimanapun ia berada didalam ruangan wajib terbebas leluasa dari debu, asap, bau-bauan kuman maupun virus. lingkungan terbuat sedemikian rupa sehingga mempermudah perawatan baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Tujuannya membagikan keleluasaan beraktifitas untuk setiap individu didalam satu lingkungan.

Konsep teori Florence Nightingale, membahas dari sudut pandang konteks lingkungan secara totalitas atau keseluruhan, yang berarti adanya hubungan yang tidak bisa dipisah kan dari lingkungan fisik (*Physical environment*) yaitu harus juga memperhatikan dari segi lingkungan psikologis (*Psychology environment*), serta lingkungan social (Social environment) (Audrey Berman, Shirlee J. Snyder, 2015).

Menurut Joko Tri Atmojo et al, (2021) *Physical distancing* dapat mengurangi kasus risiko kejadian kasus *SARS-CoV2* atau covid-19 penerapan pembatasan fisik ini dapat menurunkan risiko kejadian terinfeksi sebesar 0.20 kali atau 20% dan hasil yang didapatkan dari kumulatif perhitungan signifikan, sehingga bisa membantu menurunkan lonjakan *bad occupancy rate* (BOR) pada rumah sakit. Dan terdapat adanya efek jika dilakukan jangka

panjang physical distancing meningkatnya kemungkinan kecemasan, *depresi*, *psikosis* dan gangguan *neuropsikiatri*.

Pada penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan dan hasil observasi studi pendahuluan lalu di lapangan tidak seimbang. remaja yang memiliki pengetahuan terhadap Covid-19 belum dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat peneliti melakukan observasi, banyak remaja yang masih belum menerapkan protokol kesehatan seperti, kesulitan dalam menjaga jarak karna aktivitas yang tidak memungkinkan berjaga-jarak. Meskipun remaja mengetahui tindakan tersebut merupakan tindakan yang salah, namun masih banyak remaja yang tetap melakukannya.

Menurut Krisnaningrum & Atmaja, (2017) aktivitas remaja yang ditampakkan oleh individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan, kebanyakan remaja cenderung sering melanggar aturan dan memilih teman yang melanggar aturan, Begitu pula sebaliknya, remaja yang cenderung mematuhi aturan akan lebih nyaman bergaul dengan remaja yang mematuhi aturan juga. Hal ini ada kaitanya dengan pengetahuan remaja yang tinggi akan terhindar dari kebingung atau kurangnya bertindak akan sesuatu hal yang harus dilakukan, pengetahuan juga merupakan dasar landasan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.